BUKU AJAR

RISET PENYIARAN

(Teori dan Praktek)

Penelitian sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu research, yang berasal dari dua kata yaitu re dan search. Research kemudian menjadi sangat familiar dengan bahasa Indonesia yakni riset atau penelitian. Ragam riset dalam penelitian sosial khususnya ilmu komunikasi berkembang di berbagai rumpun ilmu. Termasuk di dalamnya adalah bidang penyiaran atau broadcasting yang terus mengalami perubahan secara signifikan. Hal itu seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terus meningkat hingga kini.

Buku riset penyiaran ini dikemas dengan perspektif teori dan praktik untuk memberi kemudahan dalam melakukan riset atau penelitian dalam bidang penyiaran. Bukan saja untuk kalangan mahasiswa sebagai pengguna utama, tetapi juga diperuntukkan bagi siapa saja yang membutuhkan, untuk menambah referensi dalam bidang penelitian.

Riset penyiaran menjadi sangat penting di tengah dinamika dunia penyiaran yang terus mengalami proses globalisasi akibat dari berkembangnya teknologi yang tidak mungkin terhindarkan.

Kualitas siaran, konten acara, program acara, porsi siaran, jam tayang dan kreatif-kreatif lain dalam karya yang disajikan dalam media penyiaran menjadi sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Belum lagi penerapan migrasi penyiaran televisi analog ke siaran digital atau analog switch off (ASO) akan menambah kasanah riset ini menjadi menarik.

Implementasi UU penyiaran No.32 tahun 2002 juga menjadi kajian riset yang tiada habisnya, sepanjang belum ada perubahan yang signifikan. Pembatasan atas kepemilikan perusahaan media, sensor karya jurnalistik, meningkatnya alokasi waktu iklan komersial, menurunnya alokasi waktu untuk iklan layanan masyarakat, hilangnya pasal-pasal yang berpihak pada masyarakat luas dan masih banyak lagi ide-ide kreatif yang layak untuk diteliti. Topik-topik tersebut dapat menjadi bahan dan kajian yang dapat memberi kontribusi besar dalam dunia penyiaran.

Buku ini menjadi alternatif untuk bahan diskusi dan rujukan dalam memenuhi kaidah riset atau penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif khususnya dalam bidang penyiaran.

BUKU AJAR RISET PENYIARAN (Teori dan Praktek)

Dr. Agus Triyono, MSI

Dr. Agus Triyono, MSI

BUKU AJAR

RISET PENYIARAN

(Teori dan Praktek)

BUKU AJAR

RISET PENYIARAN
(TEORI DAN PRAKTEK)

Dr. Agus Triyono, MSi

pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

BUKU AJAR

**RISET PENYIARAN
(Teori dan Praktek)**

Penulis:

Dr. Agus Triyono, MSi

ISBN : 978-623-6837-62-7

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas selesainya pembuatan buku ajar Riset Penyiaran ini sehingga memberikan warna dalam kasanah dunia penelitian dalam bidang penyiaran.

Buku ini merupakan refleksi dari penelitian dalam bidang komunikasi, khususnya penyiaran secara teoritik maupun praktik.

Terimakasih disampaikan kepada rekan sejawat yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan kontribusi besar dalam penulisan buku ini.

Terimakasih juga pada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian buku ini.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini, untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat khususnya mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Semarang, Oktober 2020

Agus Triyono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Riset	1
B. Karakteristik Riset.....	4
C. Aspek Penelitian	7
D. Sifat Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II JENIS DAN UNSUR PENELITIAN	18
A. Jenis-Jenis Riset.....	18
B. Unsur-Unsur Penelitian.....	26
BAB III METODE BERFIKIR DEDUKTIF DAN INDUKTIF..	27
BAB IV ASUMSI, PARADIGMA DAN PROSES	
PENELITIAN	33
A. Asumsi Penelitian	33
B. Paradigma Penelitian dalam Perspektif Penyiaran.....	35
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pengertian	43
B. Penelitian Kualitatif	43
C. Penelitian Kuantitatif.....	51
BAB VI RISET RATING	60
BAB VII RISET NON RATING	80
BAB VIII MENULIS LAPORAN PENELITIAN	113
CONTOH JUDUL-JUDUL PROPOSAL KUANTITATIF	
DAN PROPOSAL KUALITATIF	121
DAFTAR PUSTAKA	123
BIOGRAFI PENULIS	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Riset

Penelitian atau riset menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan sebuah ilmu pengetahuan. Institusi atau lembaga-lembaga tertentu riset menjadi hal yang wajib dilakukan untuk dapat mengukur sebuah produk atau jasa. Namun demikian, riset bagi sebagian orang ada juga yang belum dapat memahami arti penting riset. Oleh karenanya, perlu diketahui sedikit banyak perihal riset. Apa sebenarnya riset itu? Bagi kalangan akademis tentu riset atau penelitian menjadi bagian yang tidak asing lagi. Bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam iklim akademis. Kalau kita melihat referensi diberbagai literatur kata riset memiliki pengertian yang berbeda-beda. Dalam bahasa Inggris seperti tertulis *research* atau jika diterjemahkan memiliki arti sebuah penyelidikan. Riset memiliki beberapa pengertian disesuaikan sudut pandang dalam menginterpretasikannya.

Riset atau istilah lainnya adalah penelitian. Ini merupakan sebuah kata dengan cakupan arti yang sangat luas. Pengertian riset atau penelitian ini sangat erat berhubungan dengan kajian pustaka, basis data, informasi, penulisan artikel, proses menganalisa data, dokumentasi, dan lain sebagainya. Leddy (1997:3) menyebut riset atau penelitian sebagai sebuah proses sistematis yang meliputi pengumpulan data & analisis data maupun informasi atas fenomena yang terjadi dan menyita perhatian kita untuk diamati. Sementara, Dane (1990:4) menjelaskan bahwa penelitian yakni sebuah proses kritis untuk menanyakan suatu hal dan berusaha untuk menjawab pertanyaan mengenai fakta dunia. Kalau dianalisa apa yang disampaikan Dane, penelitian dapat disimpulkan menjadi sebuah proses bagaimana mendapatkan fakta melalui serangkaian cara atau metode untuk mendapatkan informasi.

Namun demikian, perlu diketahui bahwa penelitian tidak hanya sekedar memindahkan fakta dari suatu tempat ke suatu tempat yang lain, mengumpulkan data/informasi, atau melakukan investigasi dengan membongkar apa saja untuk mendapatkan informasi atau sekedar untuk menarik perhatian. Tetapi, penelitian menjadi sangat kompleks, karena melakukan serangkaian proses yang tidak simpel.

Untuk mengetahui dan memahami riset atau penelitian, diperlukan pengetahuan akan beberapa tentang katagori riset dan karakteristik riset.

Bahwa riset atau penelitian dapat digambarkan dan disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian*/riset tidak hanya sekedar merangkum informasi atas sesuatu atau banyak hal. Kalau dalam ranah ini mungkin lebih tepat diistilahkan dengan pengumpulan informasi **(information discovery)**.
2. Riset juga tidak hanya menggeser fakta dari lokasi satu ke lokasi lainnya, tanpa melakukan intepretasi data-data.
3. Bukan mencari informasi tertentu secara acak.
4. Bukan*sekedar untuk menjadi magnet atau menarik perhatian. Beberapa produk iklan menggunakan kata “riset” untuk “menarik perhatian konsumen dan meyakinkan konsumen bahwa produk mereka bermutu.” Sebagai contoh dalam sebuah iklan televisi menyebutkan bahwa produk makanan A hasil riset memiliki kualitas terbaik. Artinya, kata-kata riset tersebut biasanya menjadi pemantik agar mendapat perhatian.

Leedy (2005) “menjelaskan, penelitian merupakan sebuah proses yang didukung oleh data dan sistematis untuk mencapai jawaban atas suatu pertanyaan, dapat menyelesaikan permasalahan, dapat memahami fenomena yang terjadi.” Riset adalah investigasi sistematis untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan.”Burn mendefinisikan riset secara lebih sederhana, namun sangat mudah dipahami. Intinya adalah bagaimana menjawab sebuah pertanyaan atau permasalahan

yang ada dengan langkah-langkah yang sistematis."Ada dua kunci penting dalam sebuah riset yaitu memunculkan sebuah pertanyaan (addressing issue) dan bagaimana menjawab dan memecahkan masalah tersebut (solving problem)."Dalam pandangan lain, dari "Kerlinger memberikan penekanan lebih, yaitu harus ada faktor investigasi kritis."Ini artinya seorang peneliti tidak harus yakin sepenuhnya terhadap investigasi yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan. Namun, juga harus memberikan sedikit kritik atau keraguan terhadap hasil investigasinya, dengan harapan nantinya peneliti akan mencari sumber-sumber lain sebagai bahan komparasi yang mendukung hasil investigasinya." Artinya, penelitian harus menggunakan sumber eksternal agar penelitiannya semakin valid dan mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh (holistic). Proses tersebut, sering disebut sebagai metodologi penelitian yang mempunyai delapan macam karakteristik:

1. Penelitian diawali dengan sebuah permasalahan atau pertanyaan.
2. Penelitian membutuhkan pernyataan yang jelas mengenai tujuan.
3. Penelitian melalui tahapan prosedur yang spesifik.
4. Biasanya penelitian membagi permasalahan utama menjadi sub-sub masalah yang dapat dikelola lebih luas.
5. Penelitian ditujukan pada pertanyaan, hingga permasalahan, atau hipotesis penelitian yang khusus.
6. Penelitian mendapatkan sebuah asumsi kritis tertentu.

Penelitian membutuhkan pengumpulan data dan interpretasi data untuk mengatasi permasalahan guna mengawali penelitian. Penelitian mengalami berputaran seperti siklus. Artinya, penelitian membutuhkan pemecahan masalah, penggunaan teori atau pengujian teori. Kerlinger (1978), penelitian ilmiah dideskripsikan sebagai penelitian yang terkontrol, sistematis, kritis dan empiris dari proposisi hipotesis hubungan-hubungan yang diperkirakan antara fenomena-fenomena alam.

Penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam (Leedy,2005), diantaranya yaitu:

1. Penelitian survei; merupakan penelitian menggunakan kuesioner” untuk pengambilan sampel dari satu populasi. Penelitian survei bisa diperuntukkan sebagai evaluasi, *confirmation /eksploratif, explanotory*.
2. Penelitian eksperimen.
3. Penelitian grounded/ *grounded research*
4. Mix penelitian kuantitatif & kualitatif.

B. Karakteristik Riset

Pada dasarnya riset memiliki karakteristik tersendiri. Riset merupakan sebuah proses*mengumpulkan menganalisis & menerjemahkan atas informasi atau data secara urut untuk meningkatkan pemahaman pada suatu fenomena tertentu yang menarik. Paul-Leedy dalam *Practical Research*, terdapat 8 ciri khas riset :

1. Riset diawali dengan sebuah pertanyaan masalah : diawali dengan dengan menanyakan pertanyaan sehingga dapat stimulasi dan proses penelitian dimulai.
2. Tujuan riset harus jelas : pernyataan tujuan ini menjawab pertanyaan: “Masalah apa yang akan diselesaikan/ dipecahkan?” tujuannya yakni sebuah pernyataan permasalahan yang akan dipecahkan penelitian.
3. Riset memerlukan *planning* khusus: sebagai salah satu bagian dari rencana penelitian kegiatan yang disusun. Selain menetapkan tujuan dari riset, kita harus menetapkan juga bagaimana mencapai tujuan tersebut. Beberapa hal yang perlu diputuskan misalnya: dimana mendapatkan data? Bagaimana mengumpulkan data tersebut? Apakah data yang ada berelasi dengan permasalahan yang ditetapkan dalam riset?
4. Riset dibagi dalam kelompok-kelompok sub – masalah. Hal ini dimaksudkan sebagai cara permasalahan dapat terjawab dengan mudah. Dan, masalah-masalah tersebut secara prinsip dibagi menjadi beberapa sub masalah.

5. Untuk melakukan riset berdasar pada masalah, pertanyaan serta hipotesis riset yang kas. Hipotesis merupakan asumsi logis dalam memberikan jawaban temporer atas permasalahan riset yang diawali dengan penyelidikan. Hipotesis mendorong kita pada sumber informasi yang dapat berkontribusi menyelesaikan serta menjawab permasalahan riset yang sudah ditetapkan. Hipotesis dimungkinkan lebih dari satu temuan, meski memiliki kemungkinan atas dukungan data atau tidak.
6. Namun demikian, riset melegitimasi asumsi-asumi. Artinya dalam riset, asumsi menjadi hal vital untuk ditetapkan. Asumsi juga sebagai sebuah ketetapan sehingga jelas jangkauan risetnya. Bisa juga asumsi sebagai batasan sistem di mana kita melakukan riset.
7. Riset memerlukan data & interpretasi data agar mampu merampungkan masalah yang menjadi dasar riset. Data menjadi sangat penting dalam memberi arti peneliti. Sekaligus menjadi inti sari dari data-data yang ada.
8. Riset memiliki siklus tertentu. Berikut gambaran siklus tersebut ; Gambar1.1.

Gambar 1.1: Siklus-Riset (Leedy,2005),

Untuk mengawali sebuah penelitian, dengan permasalahan yang akan diselesaikan perlu ditemukan masalahnya lebih dahulu. Banyak hal-hal yang dapat membantu penemuan tersebut. Diantaranya dengan banyak membaca artikel-jurnal-jurnal ilmiah sesuai bidang yang diminati. Dengan begitu, dapat memberi solusi dan terdapat stimulasi dari pembacaan dan mampu menumbuhkan ide-ide lain yang baik dan layak-diteliti.

1. Masalah sebagai Hal Utama Riset

Pada dasarnya secara garis besar riset dapat dikelompokkan dalam 2 kategori :

- a. *Basic- research*/penelitian dasar dengan mengembangkan suatu teori dan konsep-bidang tertentu
- b. *Applied-research* / penelitian-terapan

Dua hal tersebut berkaitan dengan penerapan teori dan untuk memperoleh perbandingan. Atau bisa juga hasil dari sebuah kinerja dengan membuahkan suatu dapat membantu manusia. Ini menjadi sangat penting untuk menentukan*permasalahan yang akan*dibahas dan di selesaikan. Permasalahan tersebut biasanya dapat berbentuk pertanyaan dan jawabanya memberi hal baru dan berbeda atas permasalahan tersebut. Hal itu kemudian membantu mengembangkan pengetahuan tentang sesuatu. Misalnya cara berpikir yang baru-tentang sesuatu, kemungkinan baru dalam-penerapan atau membuka jalan bagi penelitian selanjutnya. Permasalahan riset diwajibkan mengandung interpretasi-data yang merupakan hasil-pemikiran peneliti dalam mencari-jawaban dari masalah penelitiannya.

Untuk memberi kepastian atas permasalahan tersebut dari interpretasi data harus menghindari hal-hal berikut :

- a. Pengumpulan-informasi untuk memperdalam pemahaman kita terhadap sesuatu.

- b. Perbandingan antara dua data yang sudah terkumpul. Misalnya membandingkan jumlah mahasiswa baru di Jawa Tengah saat pandemi COVID-19.
- c. Memanfaatkan komputer sebagai kalkulator besar tanpa disertai analisis atau interpretasi data.
- d. Permasalahan yang langsung dapat dijawab dengan “Ya” atau “Tidak”. Misalnya: Apakah terpaan berita politik mempengaruhi perilaku kader partai?
- e. Permasalahan yang syarat-syarat nya tidak terpenuhi akan menghasilkan penelitian tidak sesuai standar penelitian. Maka, penelitian tersebut menjadi tak ada gunanya.

C. Aspek Penelitian

PERBEDAAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DARI ASPEK KEILMUAN DAN METODOLOGIS

Bogdan dan Biklen 1982 (dalam Faisal 1990:28-30) disampaikan bahwa ada perbedaan baik pada tatanan ilmu dan juga proses penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa irisan terjadi saling tumpang tindih antara keduanya. Setidaknya ada 15 aspek ditemukan dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Diantaranya adalah :

1. Aspek Pendekatan Metodologis

Pada pendekatan kuantitatif, jenis-jenis bidang pendekatan ialah eksperimen, data, empirik, positivistik, fakta nyata di masyarakat dan statistik, eksperimen, survei, interview terstruktur, dan seterusnya.

Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis bidang pendekatan ialah etnografis, tugas lapangan, soft data, interaksionisme simbolik, naturalistik, deskriptif, pengamatan dengan keterlibatan peran, fenomenologik, data dokumenter, studi kasus, studi sejarah deskriptif, dan studi lingkungan kehidupan, observasi, review dokumen, partisipan observer dan story.

2. Aspek Konseptualisasi

Pada pendekatan kuantitatif, jenis-jenis konseptual kunci ialah variabel, validitas, reliable, signifikansi, hipotesis, replikasi, dan seterusnya. Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis konseptual kunci ialah: makna, akal sehat, pengertian, batasan situasi, fakta kehidupan sehari-hari, proses, kontruksi sosial, dan sebagainya. Pada umumnya pendekatan kunci berasal dari obyek penelitian alamiah.

3. Aspek Tokoh-tokoh Pelopornya

Pada pendekatan kuantitatif, tokoh-tokoh beraliran positivistik seperti Emile Durkheim, L. Guttman, Fred Kerlinger, Donald Cambell, dan Peter Rossi. Rata-rata mereka itu adalah ahli yang percaya pada ilmu pasti dan eksak dengan rumus-rumus kuantum yang kuat. Pada pendekatan kualitatif, tokoh-tokoh beraliran Pragmatik seperti Max Weber, Charles Horton Cooley, Harold Garfinkel, Margaret Mead, Anselm Strauss, Herbert Blumer, Erving Goffman, George H. Mead, dan Burney Glaser.

4. Aspek Orientasi Teoretik

Pada pendekatan kuantitatif dasar teorinya ialah struktural fungsional, positivisme, behaviorisme, logika empirik dan sistem teoritik. Mereka mengutamakan teori yang tersistematik, jelas dan pasti. Pada pendekatan kualitatif, dasar teoritiknya ialah simbolik interaksionisme, etnometodologi, phenomenologik, kebudayaan, dan sebagainya. Para aspek ini ini mengutamakan bukan pada teori yang pasti atau mapan. Tetapi mereka berteori tentang fenomena-fenomena manusia dari aspek simbol, etnik, dan seterusnya. Sesuatu yang dapat saja berubah, bahkan ada aliran ekstrim yang kualitatif dengan meniadakan teori dalam penelitian.

5. Aspek Jenis Ilmunya

Bidang ini agak terbaaur dan berubah secara nuansa (range), artinya sulit untuk menspesifikan (koridor, kotak) ilmuny. Namun kecenderungan ada ilmu-ilmu yang

memiliki pendekatan *ambivalen* sekaligus. Kecenderungan kuantitatif terdapat pada ilmu-ilmu teknik, pasti dan alam, ekonomi, psikologi, sosiologi, computer science, dan seterusnya. Kecenderungan kualitatif terdapat pada ilmu-ilmu humaniora, sejarah, sosiologi, komunikasi, antropologi, ilmu kebudayaan, dan yang lain. Akhir-akhir ini ada ilmu yang memiliki pendekatan kedua-duanya seperti sosiologi, kedokteran, perilaku, ekonomi deskriptif, dan lainnya.

6. Aspek Tujuan atau Target

Pada pendekatan kuantitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah melalui uji teoritik, membangun atau menyusun fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan dan prediksi. Berarti tiap langkah mengutamakan aksioma, rumus, dan soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung. Pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (*grounded*) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya.

7. Aspek Korelasi dengan Responden

Pada pendekatan kuantitatif diperlukan ukuran *short term* atau *long term*, jarak dengan yang diteliti, menilai sebagai peneliti penuh terhadap yang diteliti, dominasi pada peneliti, dan seterusnya. Pada pendekatan kualitatif diperlukan hubungan yang sederajat dan tidak terbatas atau membedakan antara yang meneliti dan diteliti. Hubungan ialah *emphatic*, *equilitarian*, kontak yang intensif, interview mendalam, dan sebagainya. Mereka yang meneliti harus tenggelam atau sama derajat dengan yang diteliti. Bila perlu mereka berkedok sebagai informan rahasia di tengah penelitiannya. Mereka “penetrating” (menembus) di tengah masalahnya.

8. Aspek Instrumen dan Perlengkapan

Pada pendekatan kuantitatif, maka perlengkapan seperti kuesioner, inventories, komputer, indeks, pengukuran dari rumus-rumus dan seterusnya. Jelas mereka menerapkan aplikasi teknik rumus dan kepastian. Pada pendekatan kualitatif, maka perlengkapan seperti tape recorder, audiovisual, dan seterusnya yang diperlukan. Mereka menganggap *"The researcher is often the only instrument"*.

9. Aspek Pendekatan terhadap Populasi

Pada pendekatan kuantitatif dipergunakan rechecking berupa kontrol, validitas, *reification*, *obtrusiveness*, dan seterusnya. Mereka mempergunakan kontrol yang jelas dengan pengulangan proses menuju pada kebenaran tujuan penelitian. Pada pendekatan kualitatif dipergunakan *time consuming*, reduksi data, reliabilitas, dan seterusnya.

10. Aspek Desain

Pada pendekatan kuantitatif, mereka menginginkan disain yang terstruktur, terorganisasi, urut, bagan yang sistematis. *"Design is a detailed plan of operation"*. Pada pendekatan yang kualitatif, mereka menginginkan disain yang fleksibel, umum, dan muncul dengan sendirinya. *"Design is a punch as to how to you might proceed"*. Oleh karena itu disain pendekatan kualitatif tidak pernah uniform atau seragam.

11. Aspek Penggalan Data Lapangan

Pada pendekatan kuantitatif, penggalan data dilakukan melalui *coding* kuantitatif, perhitungan, pengukuran, dan statistik. Kesemuanya diaplikasikan pada patokan umum dan diukur dengan patokan tersebut, untuk dinyatakan pembuktian diterima atau ditolak. Pada pendekatan kualitatif, penggalan data dilakukan melalui deskripsi obyek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, istilah-istilah atau jargon-jargon kerakyatan, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Tidak ada patokan absah dari peneliti, semua proses dianggap absah

asal itu terjadi benar-benar (empirik) dan patokan baru diadakan setelah semua peristiwa terjadi.

12. Aspek Pengambilan Sampel

Pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel harus terseleksi jelas, dengan cara acak, terstruktur, mana yang kelompok eksperimen dan mana yang kelompok kontrol. Sampel harus mewakili populasi (representatif). Pada pendekatan kualitatif, jumlah sampel tidak perlu besar, namun *purposiveness*, dapat berwujud sistem bola salju, analisis isi, historiografi, dan *biographical evidence*.

13. Aspek Analisa Data

Pendekatan kuantitatif memakai penyimpulan analisa data berdasar deduksi, kesimpulan dari suatu koleksi data, akhirnya dihitung melalui perhitungan statistik. Analisa data kuantitatif membentuk batasan yang diterima atau ditolak oleh teori yang telah ada. Pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik, dan sebagainya. Analisa data kualitatif dapat membentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku di suatu tempat.

14. Aspek Keabsahan Data

Pendekatan kuantitatif memakai kontrol berupa alat statistik, pengukuran, dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus yang berlaku. Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang memberi pola, dan seterusnya.

15. Aspek Penulisan Laporan

Pendekatan kuantitatif menulis laporan menurut bagan formal tetap, isi yang tetap, lengkap dan merupakan hasil laporan dan hasil uji dengan perhitungan dari lapangan penelitian yang empirik.

Pendekatan kualitatif menulis laporan menurut logika penulis dalam urutan laporannya. Isi tidak menurut formalitas yang tetap, namun berupa rangkaian stories yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti, terdiri dari story dengan penulisan yang dapat saja saling tumpang tindih namun bermakna.

D. Sifat Penelitian

Ada sembilan sifat dasar yang membedakan penelitian kualitatif secara diametral (terpisah secara berhadap-hadapan) dengan penelitian kuantitatif. Sifat-sifat dasar itu penting dipahami oleh siapa saja yang berminat melakukan penelitian kualitatif, atau yang sekadar membaca laporan hasilnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa penelitian yang akan atau sedang dilakukan, atau yang sedang dibaca laporannya, memang benar-benar bersifat kualitatif.

Secara ringkas, dapat jelaskan kesembilan sifat tersebut satu per satu, sebagai berikut ;

1. **Penelitian kualitatif bersifat induktif.** Dalam penelitian kualitatif data yang bersifat khusus digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian baru yang bersifat lebih umum. **Sebaliknya penelitian kuantitatif bersifat deduktif.** Hipotesa yang bersifat khusus diturunkan dari teori yang bersifat umum dan data terutama digunakan untuk menguji hipotesa tersebut.
2. **Penelitian kualitatif bersifat naturalistik.** Peneliti kualitatif tidak memanipulasi “ajang” (setting) penelitian. Ia justru berupaya memahami peristiwa atau gejala yang terjadi secara alami dalam konteksnya yang juga alami. Karena itu interaksi peneliti dengan masyarakat tineliti harus bersifat alami, guna menghindari perubahan menyolok pada masyarakat akibat kehadiran peneliti. **Sebaliknya penelitian kuantitatif bersifat manipulatif.** Peneliti kuantitatif berupaya mengontrol kondisi ajang penelitian dengan cara mengatur, mengubah atau membatasi

pengaruh faktor eksternal, dan membatasi jumlah peubah (variabel) yang diukur dalam ajang tersebut.

3. **Penelitian kualitatif bersifat subyektif.** Peneliti kualitatif, melalui proses empati dan keterlibatan, menjalin interaksi dua-arah dengan tineliti. Melalui hubungan interaktif itu peneliti mencoba memahami subyek tineliti dari sisi pandang tineliti sendiri, atau sebagaimana subyek tineliti memahami dirinya sendiri. **Sebaliknya penelitian kuantitatif diklaim bersifat obyektif.** Masyarakat atau manusia tineliti dianggap sebagai realitas obyektif yang dapat diukur.
4. **Penelitian kualitatif bersifat holistic.** Dalam penelitian kualitatif realitas sosial dan manusia dilihat secara menyeluruh pada segala aspeknya dalam konteks kesejarahan. Dengan demikian ia bersifat kontekstual dan historis. Sedangkan penelitian kuantitatif bersifat reduktif. Ia menyederhanakan realitas menjadi seperangkat peubah atau sebuah model statistika, sehingga menjadi ahistoris dan tidak kontekstual.
5. **Penelitian kualitatif bersifat humanistik.** Dalam penelitian kualitatif manusia dipahami secara utuh sebagaimana adanya. Peneliti mengenal orang per orang secara personal dan mengalami pengalaman mereka dalam perjuangan hidup sehari-hari. Sebaliknya penelitian kuantitatif bersifat mekanistik. Manusia dipahami secara reduktif dalam wujud angka-angka, rumus-rumus, atau model-model terukur sehingga kehilangan sisi manusiawinya.
6. **Penelitian kualitatif menegakkan prinsip kesetaraan.** Untuk mengungkapkan kebenaran, peneliti kualitatif harus menangkap pandangan subyektif tineliti. Untuk itu peneliti harus mampu menghargai tineliti, ragam pandangan tineliti, dan ragam aspek penelitian. Dalam kaitan ini penelitian kualitatif mengakui kesetaraan antara peneliti dan tineliti, antara ragam pandangan para tineliti, dan antara ragam aspek kajian. **Sebaliknya, penelitian kuantitatif bersifat diskriminatif,** yaitu hanya menghargai informasi atau aspek

yang paling relevan dengan kepentingan pembuktian hipotesa. Peneliti kuantitatif memposisikan diri sebagai subyek yang memonopoli kebenaran ilmiah, sementara tineliti diposisikan sebagai obyek ilmiah semata.

7. Penelitian **kualitatif bersifat aposteriori**. Peneliti kualitatif melihat setiap hal “sebagaimana keadaan aslinya”. Segala keyakinan, pandangan, dan predisposisi peneliti di kesampingkan dulu. **Sebaliknya penelitian kuantitatif bersifat apriori**. Dugaan atau kesimpulan awal tentang realitas sosial terlebih dahulu dikemukakan dalam bentuk hipotesis uji.
8. **Penelitian kualitatif bersifat fleksibel**. Metode penelitian kualitatif bersifat fleksibel dalam arti terbuka untuk perubahan selama proses penelitian. Karena itu peneliti harus menjadi perajin kreatif untuk menemukan metodenya sendiri. Dalam hal ini memang ada pedoman yang perlu diikuti, tetapi bukan aturan baku. **Sebaliknya metode penelitian kuantitatif bersifat tuntas dan baku**, tanpa peluang melakukan perubahan dalam proses penelitian di lapangan.
9. **Penelitian kualitatif menegakkan prinsip validitas**. Penelitian kualitatif menekankan validitas (kesahihan) atau kesesuaian data dengan apa yang dikatakan dan diperbuat orang dalam kenyataan. Karena itu, peneliti kualitatif harus akrab dengan dunia empiris. Melalui pengamatan di lapangan peneliti memperoleh pengetahuan tentang kehidupan sosial langsung dari tangan pertama. **Sementara itu penelitian kuantitatif lebih menekankan reliabilitas (kehandalan) dan replikabilitas**. Hasil penelitian kuantitatif harus dapat diuji secara empiris dan hasilnya harus sama jika penelitian serupa dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda.

E. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian dipaparkan oleh banyak tokoh. Salah satunya adalah dari W. Gede Merta, (2004, 11). Ia menyampaikan bahwa tujuan penelitian menunjukkan hal-hal

yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan. Tujuan penelitian biasanya diawali dengan kata-kata seperti : untuk mengetahui, menghitung, menganalisis, membedakan, dan lain-lain.

Berikutnya adalah dari Prof. Dr. Achmad Djunaedi, (2002, 15-16). Menurutnya, tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian, tapi tingkatan tujuan tergantung hasil kajian pustaka. Beberapa tingkatan atau macam tujuan penelitian, antara lain:

1. *mengeksplorasi*; misal: mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi....
2. *mendeskripsikan*; misal: mendeskripsikan pola....; mendeskripsikan perkembangan; mendeskripsikan kategori
3. *menguji hipotesis*; misal: menguji hipotesis bahwa tidak ada hubungan antara dengan
4. *mengevaluasi*; misal: mengevaluasi ketepatan pemilihan lokasi ibukota ... dengan kriteria akademis. Sebaiknya dirumuskan suatu tujuan bagi setiap pertanyaan penelitian. Tujuan untuk masing-masing pertanyaan penelitian dapat berbeda, tergantung pada status/ujung pengetahuan yang ada saat ini ("*state of the art*") – hasil kajian pustaka – bagi masing-masing pertanyaan penelitian.

Sementara itu, menurut Prof. Dr. Sugiyono, (1999, 305), tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, misalnya jika rumusan masalahnya "apakah ada pengaruh latihan terhadap produktivitas kerja pegawai", maka tujuannya adalah "ingin mengetahui apakah ada hubungan antara latihan dan produktivitas kerja pegawai dan kalau ada seberapa besar". Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini jawabnya terletak pada kesimpulan penelitian.

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa ; tujuan penelitian pada dasarnya adalah menjawab berbagai permasalahan yang dirumuskan dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus bisa memenuhi atas masalah-masalah yang telah ditentukan dan harus